



PENGUNAAN GOOGLE TRANSLATE PADA PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB

^{1*}Dillah Nur Syafanah, ²Indah Permatasari, ³Muhammad Rivyal

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: ^{1*}dillahnurs11@gmail.com, ²indahp0412@gmail.com, ³muhiyal02@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the use of Google Translate in translating texts from Arabic to Indonesian. The main objectives are to ensure accuracy in translation, precision in translation, and the connection between translation and meaning. This study aims to assess how effective Google Translate is in performing language translation. This research applies the descriptive qualitative method to analyze the phenomenon by considering the specific context. The data used in this study comes from both classical and modern Arabic texts. This research shows that although Google Translate has improved its performance, there are still some challenges that need to be overcome. Some of the challenges that often arise in translation include word-for-word translation, lack of understanding of the cultural context, and the use of sex and gender terms. This research shows that while Google Translate can serve as an innovative translation tool, it cannot replace human translation, especially when it comes to adverbial translation or aspects of grammar. This research highlights the important role of recognizing and improving translation quality and utilizing digital translation software. By learning how to use digital translation tools, users can enhance their translation skills and improve their brand language communication ability.

Keywords: Google Translate; automatic translation; Arabic text; translation accuracy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Google Translate dalam menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Tujuan utama adalah memastikan keakuratan dalam penerjemahan, ketepatan dalam terjemahan, serta keterkaitan antara terjemahan dan makna. Studi ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif Google Translate dalam melakukan penerjemahan bahasa. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis fenomena dengan mempertimbangkan konteks yang tertentu. Data yang digunakan dalam studi ini berasal dari teks-teks bahasa Arab baik yang klasik maupun yang modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Google Translate telah memperbaiki kinerjanya, tetap ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan yang sering muncul dalam penerjemahan meliputi terjemahan kata per kata, kurangnya pemahaman tentang konteks budaya, serta pemakaian istilah jenis kelamin dan gender. Penelitian ini menunjukkan bahwa Google Translate dapat berperan sebagai alat penerjemahan yang inovatif, namun tidak dapat menggantikan penerjemahan yang dilakukan oleh manusia, khususnya dalam hal terjemahan kata keterangan atau aspek tata bahasa. Penelitian ini menyoroti peran penting dalam mengenali dan meningkatkan mutu terjemahan serta pemanfaatan perangkat lunak penerjemahan digital. Dengan mempelajari cara menggunakan alat penerjemahan digital, pengguna dapat meningkatkan keterampilan penerjemahan dan memperbaiki kemampuan komunikasi bahasa mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Google Translate dapat berfungsi sebagai alat yang bermanfaat untuk menerjemahkan teks berbahasa Arab. Namun, alat ini tidak dapat menggantikan penerjemahan manusia, terutama ketika dihadapkan pada perbedaan kata keterangan atau struktur tata bahasa.

Kata Kunci: Google translate; Penerjemahan otomatis; Teks bahasa Arab; Akurasi

Pendahuluan

Penerjemahan adalah salah satu penggunaan bahasa yang paling membantu karena memungkinkan Anda untuk mengubah kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain. Bagi umat Islam dan banyak negara Muslim, bahasa Arab adalah alat komunikasi yang penting. Bahasa Arab juga diakui di seluruh dunia sebagai bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajari bahasa ini karena mereka menggunakan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari seperti shalat. Selain itu, dunia telah mengakui bahasa Arab sebagai bahasa internasional. Bahasa Arab sekarang digunakan dalam berita, berbagai bidang akademik, dan berbagai forum internasional.¹ Oleh karena itu, kemahiran berbahasa Arab sangat penting untuk kemajuan individu, komunitas, dan nasional di dunia yang saling terhubung saat ini.

Akademisi yang memiliki pengalaman di bidang bahasa, khususnya bahasa asing, bukanlah orang baru dalam pekerjaan penerjemahan. Meskipun demikian, beberapa orang memiliki berbagai masalah terkait bahasa, non-bahasa, dan budaya. Bahasa dapat menjadi tantangan tersendiri ketika mencoba menyampaikan makna sebuah kata dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Karena tidak ada keselarasan linguistik atau non-linguistik antara dua bahasa, seperti dalam praktik dan konteks budaya yang beragam, hal ini tidak dapat dihindari.² Seorang penerjemah sekarang dapat duduk di meja kerjanya dan menggunakan komputer atau ponsel generasi terbaru untuk menghindari tantangan penerjemahan di era teknologi dan komputasi yang semakin canggih tanpa perlu melihat kamus atau buku teks. Teknologi canggih ini memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi secara signifikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Google Translate telah berkembang menjadi salah satu sumber daya teknologi yang membantu para penggunanya, terutama pelajar, untuk meningkatkan kemampuan penerjemahan bahasa Arab. Platform ini digunakan oleh banyak akademisi di seluruh dunia untuk penerjemahan, dan semakin banyak pelajar atau mahasiswa bahasa Arab yang menggunakannya untuk kebutuhan akademis dan profesional yang berkaitan dengan bahasa tersebut. Para peneliti baru mulai menyelidiki keunikan mesin penerjemah ini dalam dua dekade terakhir.³ Tujuan dari Google Translate, layanan terjemahan online yang dikembangkan oleh Perusahaan Google, adalah untuk mengonversi teks atau pesan antar bahasa. Perangkat ini sekarang dapat digunakan melalui internet bersama dengan aplikasi/Ponsel Pintar.

Google Terjemahan mendukung lebih dari 110 bahasa di seluruh dunia pada tahun 2019. Terjemahan mesin statistik, yang menganalisis jutaan koleksi teks dwibahasa yang sebenarnya, adalah dasar dari Google Translate. Program Google Translate menyediakan

¹ Rinaldi Supriadi Salsabila Zahra, Dea Septiani, "Analisis Metode Terjemahan Google Translate Dari Teks Berita Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia," 2024, 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v7i01.8741>.

² Zulkipli Lessy Annisa Putri, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan," 2024, hal 201, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v3i1.578>.

³ Zulkipli Lessy Isnaini Lubis, Muhammad Nizar Hasan, "The Students' Difficulties In Practicing Arabic's Maharah Kalam At The Arabic Language Education Department Iain Langsa," 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4690>.

layanan penerjemahan dalam beberapa bahasa. Akibatnya, beberapa mahasiswa yang mempelajari Pendidikan Bahasa Arab (AEL) tertarik untuk menggunakan aplikasi penerjemahan untuk membantu mereka berkomunikasi dalam bahasa Arab dan mengatasi tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi selama penerjemahan. Mayoritas siswa menggunakan Google Translate untuk menyelesaikan tugas mereka, tetapi karena perangkat lunak ini selalu tersedia di ponsel cerdas mereka, penggunaan terjemahan mesin tidak dapat dihindari. Fitur-fitur yang disediakan Google Translate untuk penggunaannya adalah cara paling sederhana untuk menggambarannya. Selain membaca, berbicara, dan mendengarkan, Google Translate juga menyediakan terjemahan langsung dari kata dan frasa yang dimasukkan. Google Translate menyediakan fitur seperti terjemahan teks ke dalam bahasa lain, dan opsi lainnya adalah dialog dua bahasa di mana pengguna mengucapkan kata atau frasa yang akan diterjemahkan.

Secara umum, tujuan penerjemahan adalah untuk menciptakan karya terjemahan yang sedekat mungkin dengan makna bahasa aslinya. Metode penerjemahan yang digunakan tidak dapat dipisahkan dari materi yang diterjemahkan. Istilah “metode penerjemahan” menggambarkan strategi khusus yang digunakan selama proses penerjemahan sesuai dengan tujuan penerjemah. Meskipun biasanya ada satu metode yang dominan dan digunakan selama proses penerjemahan, seorang penerjemah dapat menggunakan beberapa strategi saat mengerjakan sebuah teks. Kemudahan berbagai metode penerjemahan yang dapat digunakan, terutama yang mengandalkan teknologi berbasis internet, telah mencapai titik di mana robot bertenaga kecerdasan buatan (AI) pun dapat menerjemahkan berbagai Bahasa.⁴

Google Translate digunakan oleh banyak pelajar bahasa Arab di Indonesia, terutama mereka yang terdaftar di program universitas, sebagai sumber daya tambahan. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa kedua dan merupakan topik wajib dalam kurikulum, sedangkan bahasa Indonesia adalah bahasa utama.⁵ Oleh karena itu, para akademisi di bidang pendidikan bahasa terdorong untuk meneliti Google Translate dan potensi manfaatnya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pertanyaan berikut dijawab oleh penelitian ini: Apa pengaruh penggunaan Google Translate sebagai alat penerjemahan terhadap siswa?

Dari peneliti sebelumnya yaitu oleh *Saleh Al-Salman* mengemukakan bahwa akurasi Google translate dalam menerjemahkan Bahasa arab di bidang humaniora dan sosial, hasilnya menunjukkan bahwa Google Translate memberikan hasil terjemahan yang mendekati sempurna, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas terjemahan⁶ Sedangkan Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang sangat luas, dimana satu asal

⁴ Maman Faris, Hamzah dan Abdurrahman, “Analisis Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Melalui Artificial Intelligence Chat GPT” 7, no. 2 (2023): 170–72, <https://doi.org/10.36059/978-966-397-345-6-65>.

⁵ Mustolikh Khabibul Umam, “Google Translate in Tarjamah Learning AtArabic Language Education UIN Walisongo Semarang,” 2021, hal 60, <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/mantiquatayr.v1i1.1279>.

⁶ Saleh Al-Salmana and Ahmad S. Haider, “Assessing the Accuracy of MT and AI Tools in Translating Humanities or Social Sciences Arabic Research Titles into English: Evidence from Google Translate, Gemini, and ChatGPT,” *International Journal of Data and Network Science*, 2024, <https://doi.org/doi:10.5267/j.ijdns.2024.5.009>.

kata dapat menghasilkan berbagai kata turunan yang mempunyai arti berbeda tergantung pada struktur dan konteksnya. Selain itu, bahasa Arab juga sangat bergantung pada konteks untuk menentukan makna suatu istilah, karena banyak sekali kata yang memiliki lebih dari satu makna (polisemi). Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa ahli juga telah melakukan penelitian terdahulu yang relevan, termasuk sejumlah investigasi terhadap penggunaan Google Translate untuk menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Analisis sikap siswa terhadap Google Translate sebagai alat penerjemahan dilakukan oleh peneliti Annisa Putri dan Zulkipli Lessy.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya, baik dari segi fokus, metode, maupun ruang lingkup kajian. Penelitian terdahulu umumnya memusatkan perhatian pada persepsi pengguna (misalnya, mahasiswa) atau intensitas penggunaan Google Translate dalam penerjemahan. Beberapa juga mempelajari kualitas terjemahan Google Translate pada teks tertentu (misalnya teks berita, teks akademik). Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada analisis **keakuratan**, **ketepatan**, dan **hubungan semantik** dalam hasil terjemahan Google Translate dari teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia secara komprehensif. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesalahan penerjemahan Google Translate, tetapi juga **memberikan pemetaan mendalam** mengenai bagaimana keterbatasan Google Translate muncul dalam konteks linguistik bahasa Arab yang kompleks. Penelitian ini menekankan bahwa hasil terjemahan Google Translate hanya dapat dijadikan sebagai **pra-terjemahan** (draft awal), yang tetap membutuhkan intervensi manusia, terutama pada teks akademik atau teks dengan muatan budaya dan semantik yang tinggi.

Dalam penelitian ada dua jenis pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis deskriptif kualitatif melibatkan proses menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi yang dikumpulkan dari hasil wawancara atau observasi langsung yang berkaitan dengan subjek yang diteliti, menurut I Made Winarta. Sementara itu, penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan oleh Sugiyono sebagai metode yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan berlandaskan pada filsafat postpositivisme.⁷

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif, dan pengumpulan data atau karya ilmiah yang berkaitan dengan tinjauan literatur digunakan sebagai jenis penelitian. Penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan deskriptif. Selain itu, data dalam penelitian ini disajikan tanpa modifikasi atau perlakuan lebih lanjut. Studi ilmiah yang ada yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, seperti publikasi tentang metodologi penelitian, publikasi jurnal, artikel internet, dan materi terkait lainnya, berfungsi sebagai sumber utama untuk investigasi ini.

Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif (survei, angket, data persepsi pengguna), atau studi kasus dengan post-editing, tetapi dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi literatur, yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena penerjemahan Arab-

⁷ Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.

Indonesia melalui analisis kontekstual. Penelitian sebelumnya kerap kali hanya menggunakan teks tertentu (misalnya, berita atau teks akademik). Penelitian ini justru menggunakan teks bahasa Arab klasik dan modern yang lebih luas untuk mengevaluasi keakuratan dan ketepatan terjemahan Google Translate, termasuk menyoroti aspek morfologi, sintaksis, dan konteks budaya yang kerap terabaikan oleh penerjemahan mesin. Dengan adanya penelitian ini yaitu bertujuan agar pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan tinjauan pustaka yang menyeluruh melalui studi ini. Pembaca diharapkan akan lebih terdorong dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan pendekatan dan ide penelitian yang berbeda di masa depan, serta bagaimana menerapkan tinjauan literatur dengan benar dan akurat untuk menghasilkan hasil tulisan yang berkualitas tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Google Translate dan Penerjemahan otomatis

Abad ke-21 dikenal sebagai abad teknologi dan informasi. Entah disembunyikan atau tidak, teknologi kini menjadi aspek fundamental dalam kehidupan kita, memungkinkan kita untuk melakukan berbagai hal seperti membayar tagihan, berbisnis, menggunakan GPS untuk mencari jalan, mencari informasi di internet, dan berkomunikasi dengan orang lain. Dan juga memprediksi bahwa teknologi akan menjadi semakin penting di masa depan.⁸ Google terjemah atau dalam Bahasa Inggris yaitu *Google Translate*, yang menerjemahkan situs web dan teks dari suatu bahasa ke Bahasa yang dituju penerjemah, adalah layanan penerjemahan statistik dan mesin *online* yang tersedia dalam berbagai Bahasa yang dibuat oleh *Google*. Menurut laporan, *Google Translate* memiliki lebih dari 500 juta pengguna dan menerjemahkan lebih dari 100 miliar kata setiap harinya, secara keseluruhan pada bulan April 2016 dan 109 bahasa yang tersedia di berbagai tingkatan pada bulan April 2020.

Layanan ini telah menjadi salah satu alat bantu dalam jaringan dalam menerjemahkan suatu bahasa, contoh bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia ataupun sebaliknya, yang sangat dikenal dan banyak digunakan di seluruh dunia. Berikut ini adalah beberapa aspek dan fakta penting tentang *Google Translate*: (1) *Terjemahan Otomatis*: *Google Translate* menggunakan bentuk pembelajaran mesin secara online yang didukung oleh kecerdasan buatan untuk menerjemahkan Bahasa atau teks secara otomatis dari bahasa sumber ke bahasa target. (2) *Jenis Bahasa*: Layanan ini menyediakan berbagai jenis bahasa, termasuk bahasa yang terkenal dan beberapa bahasa yang kurang umum. (3) *Teks dan Audio*: Selain menterjemahkan teks, *Google Translate* juga menyediakan terjemahan audio. Pengguna memiliki pilihan untuk memasukkan atau merekam ucapan yang akan ditafsirkan atau diterjemahkan ke dalam teks. (4) *Terjemahan Kamera*: Kemampuan untuk menerjemahkan teks dalam gambar menggunakan kamera pada ponsel adalah salah satu bentuk yang unik. *Google Translate* akan mencoba menerjemahkan teks langsung dari bahasa aslinya, yang mungkin Anda foto. (5) *Integrasi dengan situs web dan aplikasi*: *Google Translate* dapat diakses melalui situs web resminya dan melalui aplikasi seluler yang kompatibel dengan berbagai platform. Selain

⁸ Ubaidillah, "Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Online : Blended Learning Dalam Istima'," *Al-Ittijah* 12, no. 1 (2020): 48.

itu, layanan ini kompatibel dengan situs web dan aplikasi lain yang menawarkan kemampuan terjemahan. (6) Terjemahan Otomatis di Situs Web: Selain itu, pemilik situs dapat memasukkan kode *Google Translate* ke dalam situs web mereka untuk memungkinkan pengunjung menerjemahkan halaman web ke dalam bahasa apa pun yang mereka pilih. (7) Kualitas Terjemahan: Terjemahan *Google Translate* tidak selalu sempurna, sama halnya dengan layanan terjemahan mesin lainnya. Pernyataan atau situasi tertentu dapat disalahartikan atau makna yang terkandung di dalamnya terlewatkan. (8) Pengembangan Berkelanjutan: *Google* terus meningkatkan teknologi di balik *Google Translate*, dan kualitas terjemahan terus ditingkatkan dengan menggunakan lebih banyak data dan teknik pembelajaran mesin yang canggih.⁹

Google Translate, sebagai salah satu aplikasi terjemahan mesin berbasis kecerdasan buatan, telah menjadi sumber daya penting dalam proses penerjemahan ke berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab. Berkat penggunaannya yang luas dan aksesibilitasnya yang tinggi, sangat populer di kalangan pelajar, peneliti, dan masyarakat pada umumnya. Pertama, keunggulan utama Google Translate terletak pada kemampuannya dalam memberikan hasil terjemahan secara cepat dan efisien. Tanpa memerlukan waktu lama atau prosedur yang rumit, pengguna dapat memperoleh terjemahan teks Arab ke berbagai bahasa. Awalnya, hal ini penting dalam situasi mendesak, seperti membaca berita dalam bahasa Arab, memahami isi dokumen asing, atau melakukan komunikasi dasar. Kedua, Google Translate mendukung berbagai format input, mulai dari teks tertulis, tulisan tangan, hingga gambar dan suara.¹⁰ Fungsi ini memungkinkan pengguna mengirimkan teks Arab dalam berbagai keadaan, termasuk teks di atas kertas atau dokumen non-digital. Selain itu, karena didasarkan pada pembelajaran mesin, sistem Google Terjemahan selalu diperbarui dan ditingkatkan secara otomatis, sehingga kualitas terjemahan secara umum meningkat seiring berjalannya waktu. Ketiga, Google translate juga berkontribusi signifikan dalam mengurangi perbedaan linguistik antara penutur non-Arab dengan data berbahasa Arab yang tersebar luas di dunia digital. Banyak sumber daya relevan, seperti artikel, publikasi keagamaan, dokumen sejarah, dan konten pendidikan, yang hanya tersedia dalam bahasa Arab. Saat ini, Google Terjemahan berperan sebagai instrumen demokratisasi informasi, memungkinkan penyebaran pengetahuan lintas batas bahasa, meski dengan kualitas terjemahan yang masih terbatas. Hal ini pada awalnya merupakan hal yang krusial di era globalisasi, dimana akses terhadap data yang cepat dan multibahasa menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Terlepas dari kegunaan dan keserbagunaannya, penggunaan Google Terjemahan untuk terjemahan bahasa Arab juga memiliki beberapa batasan penting. Awalnya, hal ini berkaitan dengan karakteristik unik bahasa Arab yang tidak sepenuhnya dapat dikelola oleh sistem terjemahan mesin. Pertama, bahasa Arab memiliki struktur morfologi dan sintaksis yang kompleks, seperti konjugasi kata berdasarkan jenis kelamin, kuantitas dan aspek waktu, serta struktur dialog yang dapat bervariasi tergantung konteksnya. Google Translate seringkali gagal mengenali pola-pola tersebut dengan benar sehingga

⁹ Muhamad Iqbal Jabal Lutfi, "Google Translate Pada Teks Berita," 2023.

¹⁰ Yusuf Ali Tantowi Asep Kurniawan, Tatang, "Intensitas Penggunaan Google Translate dalam Penerjemahan Dikalangan Mahasiswa bahasa Arab," 2024, <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jip.v5i1.3088>.

menyebabkan hasil terjemahan tidak konsisten berdasarkan tata bahasa dan terkadang menimbulkan kebingungan dalam penafsiran. Kedua, dari segi makna, Google Translate masih gagal memahami sepenuhnya konteks semantik suatu istilah atau frasa dalam bahasa Arab. Dalam Bahasa Arab terdapat banyak sekali kata-kata polisemi (bermakna ganda) atau idiomatik, yang bila diterjemahkan secara harfiah akan kehilangan makna aslinya. Hal ini menjadi sangat rumit dalam penerjemahan teks agama, sastra, atau dokumen hukum yang memerlukan ketelitian penafsiran. Ketiga, ketidakstabilan dan inkonsistensi hasil terjemahan juga merupakan kekurangan yang perlu diperhatikan. Padanan teks dapat menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda tergantung pada rangkaian kata atau penggunaan tanda baca. Ketidak konsistenan ini menurunkan keandalan Google Translate dalam bidang akademis atau profesional, di mana presisi dan konsistensi sangat penting. Oleh karena itu, Google Translate hendaknya digunakan sebagai alat bantu awal, bukan sebagai sumber utama dalam proses penerjemahan teks Arab yang bersifat kompleks dan formal.

Penggunaan teknologi dan alat bantu penerjemahan menjadi semakin penting dalam menerjemahkan teks bahasa Arab di dunia digital modern. Berkat kemajuan teknologi yang pesat, para penerjemah profesional kini memiliki akses ke beragam alat bantu yang dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil terjemahan. Ketika menerjemahkan, penting untuk mempertimbangkan kesepadanan semantik dan bukan hanya pesan, tetapi penerjemah juga harus memperhatikan aspek semantik. Jika hasil terjemahan dalam bahasa sasaran tidak tepat mencerminkan bahasa sumber, maka akan terjadi pergeseran atau perubahan makna selama proses penerjemahan kata-kata dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Akibat perubahan makna tersebut, akan terjadi kontradiksi atau ketidaksesuaian antara makna kata-kata tersebut.¹¹

Secara sederhana, penerjemahan adalah upaya untuk mengungkapkan makna dan maksud dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara tepat, jelas, dan teratur. Penerjemahan adalah kemampuan untuk memahami teks Bahasa Sumber (BSu) dan mengubah apa yang mereka pahami ke dalam Bahasa Sasaran (BSa). Kata-kata dalam teks bahasa sumber masih dapat digunakan dalam teks terjemahan atau bahasa sasaran karena adanya pengaruh dari teks bahasa sumber.¹²

Proses penerjemahan terdiri dari tiga tahap: analisis, pengalihan, dan pengorganisasian kembali. Penerjemah memeriksa teks BSu selama tahap analisis dalam hal (a) hubungan tata bahasanya dan (b) makna kata-kata dan urutan kata untuk menentukan makna atau isi keseluruhan. Selama fase ini, pikiran penerjemah beralih dari BSu ke BSa, mentransfer BSu yang telah dipahami. Kemudian, sebagai bagian dari proses restrukturisasi, makna tersebut ditulis ulang dalam BSa sesuai dengan hukum dan peraturan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh penulis asli untuk menyampaikan pesan, ide, atau informasi yang kemudian akan kita terjemahkan-disebut juga sebagai bahasa asli atau bahasa sumber. Di sisi lain, bahasa sasaran adalah terjemahan dari pesan, ide, dan

¹¹ Azzah Diana Mardhotillah and Muhammad Nu, "Strategi Utama Penerjemah Bahasa Arab Profesional Dalam Menjamin Kualitas Dan Akurasi Terjemahan" 8, no. 1 (2025).

¹² Nurazni Mappaenre and Herson Anwar, "Hubungan Antara Penguasaan Bahasa Indonesia Dengan Kemampuan Menerjemahkan Teks Bacaan Berbahasa Arab," *Al-Kilmah* 1, no. 1 (2022): 1-18, <https://doi.org/10.58194/alkilmah.v1i1.85>.

penjelasan penulis asli.¹³ Ancaman terhadap kredibilitas suatu ilmu, terutama ilmu bahasa Arab. Kenyataannya, informasi di dunia maya masih dipertanyakan, terutama karena menjamurnya sumber-sumber pembelajaran bahasa Arab di berbagai situs web dengan sumber yang meragukan, serta bacaan-bacaan bahasa Arab dengan harokat dan terjemahan yang kurang tepat.

Pada era Industri 4.0 saat ini, proses pembelajaran harus memanfaatkan teknologi, baik online maupun offline. Dampak teknologi terlihat jelas dalam kehidupan kita sehari-hari, dan mengintegrasikannya sebagai alat pengajaran dan pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Selain itu, teknologi dapat meningkatkan motivasi dengan melibatkan proses pembelajaran.¹⁴ Termasuk dalam menerjemahkan Secara umum, kesalahan yang terjadi dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab ataupun sebaliknya melalui google translate yang terjadi pada tataran tata bahasa, khususnya dalam bidang sintaksis dan morfologi. Kata “sintaksis” didefinisikan sebagai menyusun kata-kata menjadi frasa atau kalimat, dan kelompok kata menjadi kalimat. Istilah “sintaksis” mengacu pada hubungan gramatikal di luar tingkat kata, yang sering kita sebut sebagai kalimat. Pembahasan sintaksis dalam bahasa Arab mengacu pada kajian ilmu Nahwu. Di sisi lain, istilah morfologi merujuk pada bidang linguistik yang mengkaji struktur gramatikal bagian-bagian kata. Pembahasan morfologi dalam bahasa Arab berarti pembahasan ilmu Sharf.¹⁵ Google Translate, merupakan salah satu aplikasi terjemahan yang paling umum dikenal. Google Translate adalah alat terjemahan otomatis yang gratis dengan menyediakan terjemahan berbagai bahasa secara langsung dan cepat. Dengan menggunakan Google Translate kita tetap harus memperhatikan unsur linguistik pada suatu teks yang ini kita terjemahkan.¹⁶

Google Translate dan Akurasi Penerjemahan

Google Translate mudah dan praktis untuk langsung digunakan, *Google Translate* membantu kita dalam mempelajari istilah baru dengan lebih cepat. Pengguna *Google Translate* terkadang mengalami beberapa masalah, yaitu karena *Google Translate* sering menggunakan terjemahan kata per kata, pengguna sering disesatkan oleh temuannya, perbedaan antara sintaksis bahasa sumber dan bahasa target, kurangnya padanan dalam bahasa target, dan akibatnya, makna yang ambigu dan tidak akurat. Namun demikian, mengingat keterbatasan kemampuan terjemahan *Google Translate* yang masih terbatas pada tingkat kata dan kalimat, keakuratan terjemahannya sangat dihargai. Pada kenyataannya, program penerjemahan ini sangat mudah dan berguna, tetapi ketepatannya

¹³ Muhammad Baihaqi, *Menjadi Praktisi Penerjemah*, n.d.

¹⁴ Ubaidillah Ubaidillah et al., “The Importance of Digital Media in Arabic Language Learning; The Use of Canva in Vocabulary Learning,” *Jurnal Al-Maqayis* 10, no. 1 (2023): 39, <https://doi.org/10.18592/jams.v10i1.8675>.

¹⁵ Muhammad Nuruzzaman Syam et al., “The Analysis of Google Translate Translation Error From Indonesian To Arabic And Tips For Using It /Analisis Kesalahan Terjemahan Google Bahasa Indonesia-Arab Dan Tips Penggunaannya,” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 6, no. 1 (2023): 247–57, <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i1.16299>.

¹⁶ Lalu Ali Wardana, Baharuddin Baharuddin, and Lalu Nurtaat, “Kemampuan Mahasiswa Melakukan Post-Editing Terhadap Hasil Terjemahan Machine Translation,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 53–61, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.392>.

masih perlu diteliti. *Google Translate* masih salah mengartikan banyak kata, yang tidak selalu akurat dengan teks aslinya.¹⁷

Hasil terjemahan yang langsung berasal dari *Google Translate*, sebagian besar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, meskipun ada beberapa kalimat yang masih membutuhkan perbaikan dan penganalisisan dalam penerjemahan. Hal ini memungkinkan karena *Google Translate* terus meningkatkan kualitas pada terjemahannya. Meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam kualitas terjemahan *Google Translate* dalam beberapa tahun terakhir, masih ada banyak kesalahan, menurut beberapa akademisi. *Google Translate* untuk menerjemahkan suatu teks berbahasa masih ada beberapa kesalahan pada kenyataannya. Oleh karena itu, harus adanya perbaikan ketika menerjemahkan suatu bahasa, hal ini akan menyebabkan bahasa sumber tidak sepadan pada arti bahasa sasaran, sehingga pembaca hasil terjemahan salah menafsirkan maknanya. Dengan itu, penerjemah yang memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip linguistik perlu melakukan koreksi menyeluruh terhadap hasil terjemahan dalam teks bahasa sasaran.¹⁸

Menurut beberapa penelitian, *Google Translate* telah terbukti meningkatkan kemahiran siswa dalam pembelajaran penerjemahan. Hal ini menunjukkan bahwa *Google Translate* mempermudah penerjemahan dengan lebih cepat dan efektif. Namun, fakta bahwa *Google Translate* dapat membuat kesalahan dalam penerjemahan, terutama ketika berhadapan dengan teks dengan makna idiomatik atau kontekstual, merupakan salah satu kekurangannya. Oleh karena itu, untuk memungkinkan siswa mengenali kesalahan dan memperbaikinya sendiri, pembelajaran tarjamah berbasis *Google Translate* harus menyertakan instruksi untuk mengevaluasi hasil terjemahan.¹⁹

Penggunaan teknologi canggih saat ini memang membantu pembelajaran dalam beberapa hal. Sama halnya dengan ‘*Google Translate*,’ yang digunakan untuk menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab, kecanggihan program ini benar-benar akan menimbulkan kesalahan dan risiko serius bagi bahasa Arab itu sendiri jika tidak mendukung bahasa Arab, seperti cara penulisan kata dan penyusunan kalimat. Secara khusus, hasil terjemahan tidak akan sesuai dengan BSu, dan mereka akan dapat memahami melalui BSa karena hasil terjemahan tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab.²⁰ *Google Translate* dikenal cukup akurat karena memberikan hasil yang cukup tepat ketika menerjemahkan kosakata dalam frasa tunggal dan beberapa paragraf. Namun karena hasil *Google Translate* masih belum sempurna dan tidak menghasilkan terjemahan

¹⁷ Sakinah Pokhrel, *Perbandingan Kualitas Mesin Penerjemah Google Translate Dan Yandex Translate (Studi Terjemahan Berita Kesehatan Arab Indonesia)*, *Ayan*, vol. 15, 2024.

¹⁸ Sri Utaminingsih and Diyan Andriani, “Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan *Google Translate* Dari Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia,” *Jurnal Eduscience* 9, no. 3 (2022): 838–49, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3386>.

¹⁹ Tajuddin Ahmad Mas Indriana Nilna, “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Ai Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Gramatikal, Tarjamah, Dan Maharah Di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro” 7 (N.D.): 209–20. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5578>

²⁰ Syindi Oktaviani R. Tolinggi, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats),” *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 23, no. 1 (2021): 33, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231>.

yang akurat, maka dikatakan tidak akurat, dan hasil tersebut lebih tepat disebut sebagai pra-terjemahan atau membutuhkan pengeditan tambahan oleh pengguna atau penulis.²¹

Struktur yang digunakan dalam bahasa Arab adalah P S, sedangkan bahasa target yaitu bahasa Indonesia, biasanya menggunakan struktur S P. Hasil terjemahan Google Translate sekarang dapat mengakomodasi struktur bahasa tersebut. Namun, beberapa terjemahan masih memiliki ketidakakuratan atau ketidaksesuaian, hasil terjemahan Google Translate masih gagal dalam menyatukan atau menghubungkan makna antar paragraf, yang mengakibatkan ketidaksesuaian dalam transfer makna antar paragraf dari bahasa sumber ke bahasa target.²² Tentu saja, dengan menggunakan google translate ini memiliki masalah dengan hasil terjemahan, seperti menerjemahkan berbagai teks, yang masing-masing menggunakan kosakata, makna, dan sintaksis sehingga semua jenis memiliki makna yang berbeda-beda. Perbedaan ini menunjukkan tingkat akurasi yang dapat dicapai oleh Google Translate.²³

Kesimpulan

Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa meskipun Google Translate memiliki keunggulan dalam hal kecepatan, aksesibilitas dan dukungan berbagai format input (teks, suara, gambar), namun hasil terjemahannya masih menghadapi banyak tantangan, terutama dari segi morfologi dan sintaksis bahasa Arab. Google translate sering menghadapi kesulitan ketika berhadapan dengan struktur tata bahasa khas bahasa Arab seperti konjugasi, idiomatik, dan polisemi.

Tujuannya adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Google Translate mentransformasikan teks dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dengan menggunakan metodologi deskriptif dan kualitatif berdasarkan studi literatur. Tujuan utama kajian ini adalah memberikan pembaca pemahaman yang utuh tentang relevansi penggunaan analisis sumber dalam pengembangan kajian yang tidak terbatas, selain mendorong pengembangan penelitian penerjemahan melalui pendekatan kritis dan kontekstual. Penelitian ini berfokus pada teks-teks Arab modern dan klasik, tidak terbatas pada jenis teks tertentu seperti yang biasa dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Implikasi temuan ini dalam bidang pendidikan sangat besar, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab dan kajian penerjemahan. Google Translate dapat berfungsi sebagai alat pra-terjemahan untuk memahami makna umum teks Arab, tetapi tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya sumber terjemahan. Dengan itu, sangat penting bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi ini dengan keterampilan analisis linguistik yang mendalam, selain memberikan pendidikan berbasis penilaian tentang hasil terjemahan mesin, mereka dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan secara mandiri.

²¹ Selfiana Triyanty Ndapa Lawa, Christmas P. Ate, and Viktorius P. Feka, "Penggunaan Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemah Pada Abstrak Jurnal Mahasiswa," *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 86–93, <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.431>.

²² Salsabila Zahra, Dea Septiani, "Analisis Metode Terjemahan Google Translate Dari Teks Berita Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia," <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v7i01.8741>.

²³ Baharuddin Baharuddin et al., "Penerapan Teori Terjemahan Pada Editing Hasil Terjemahan Google Translate Pada Teks Akademik Oleh Mahasiswa Universitas Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 816–24, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.390>.



Secara signifikan, penelitian ini menyoroti peran Google Translate dalam menerjemahkan akses informasi berbahasa Arab di era digital, serta kontribusinya terhadap percepatan proses belajar bahasa asing. Namun, peran Google Translate sebagai alat penerjemahan formal masih terbatas. Diperlukan pengeditan lanjutan oleh penerjemah manusia agar hasil terjemahan memenuhi standar linguistik dan kultural.

Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah peneliti belum mengkaji secara sistematis perbandingan antara Google Translate dan program terjemahan mesin lainnya, karena fokus utamanya adalah pada Google Translate. Penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menggabungkan studi literatur dengan studi kasus, evaluasi langsung hasil terjemahan, dan melibatkan para pengguna dalam bidang pendidikan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Putri, Zulkipli Lessy. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan," 2024, hal 201. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v3i1.578>.
- Asep Kurniawan, Tatang, Yusuf Ali Tantowi. "Intensitas Penggunaan Google Translate dalam Penerjemahan Dikalangan Mahasiswa bahasa Arab," 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jip.v5i1.3088>.
- Baharuddin, Baharuddin, Muhammad Amin, Lalu Thohir, and Lalu Ali Wardana. "Penerapan Teori Terjemahan Pada Editing Hasil Terjemahan Google Translate Pada Teks Akademik Oleh Mahasiswa Universitas Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 816–24. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.390>.
- Baihaqi, Muhammad. *Menjadi Praktisi Penerjemah*, n.d.
- Faris, Hamzah dan Abdurrahman, Maman. "Analisis Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Melalui Artificial Intelligence Chat GPT" 7, no. 2 (2023): 170–72. <https://doi.org/10.36059/978-966-397-345-6-65>.
- Indriana Nilna, Tajuddin Ahmad Mas. "PENGEMBANGAN MODEL Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Ai Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Gramatikal, Tarjamah, Dan Maharah Di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro" 7 (n.d.): 209–20.
- Iqbal Jabal Lutfi, Muhamad. "Google Translate Pada Teks Berita," 2023.
- Isnaini Lubis, Muhammad Nizar Hasan, Zulkipli Lessy. "The Students' Difficulties In Practicing Arabic's Maharah Kalam At The Arabic Language Education Department Iain Langsa," 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v2i1.4690>.
- Mardhotillah, Azzah Diana, and Muhammad Nu. "Strategi Utama Penerjemah Bahasa Arab Profesional Dalam Menjamin Kualitas Dan Akurasi Terjemahan" 8, no. 1 (2025).
- Mustolikh Khabibul Umam. "Google Translate in Tarjamah Learning At Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang," 2021, hal 60. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/mantiquatayr.v1i1.1279>.
- Ndapa Lawa, Selfiana Triyanty, Christmas P. Ate, and Viktorius P. Feka. "Penggunaan Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemah Pada Abstrak Jurnal Mahasiswa." *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 86–93. <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.431>.
- Nurazni Mappaenre, and Herson Anwar. "Hubungan Antara Penguasaan Bahasa Indonesia Dengan Kemampuan Menerjemahkan Teks Bacaan Berbahasa Arab." *Al-Kilmah* 1, no. 1 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.58194/alkilmah.v1i1.85>.
- Pokhrel, Sakinah. *Perbandingan Kualitas Mesin Penerjemah Google Translate Dan Yandex Translate (Studi Terjemahan Berita Kesehatan Arab Indonesia)*. Ayan. Vol. 15, 2024.
- Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.
- Saleh Al-Salmana and Ahmad S. Haider. "Assessing the Accuracy of MT and AI Tools in Translating Humanities or Social Sciences Arabic Research Titles into English: Evidence from Google Translate, Gemini, and ChatGPT." *International Journal of Data and Network Science*, 2024. <https://doi.org/doi:10.5267/j.ijdns.2024.5.009>.
- Salsabila Zahra, Dea Septiani, Rinaldi Supriadi. "Analisis Metode Terjemahan Google



- Translate Dari Teks Berita Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia,” 2024, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v7i01.8741>.
- Syam, Muhammad Nuruzzaman, Rohmatun Lukluk Isnaini, Lailatu Rohmah, and Sofi Naila Sa’adah. “The Analysis of Google Translate Translation Error From Indonesian To Arabic And Tips For Using It /Analisis Kesalahan Terjemahan Google Bahasa Indonesia-Arab Dan Tips Penggunaannya.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 6, no. 1 (2023): 247–57. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i1.16299>.
- Tolinggi, Syindi Oktaviani R. “Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats).” *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 23, no. 1 (2021): 33. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231>.
- Ubaidillah. “Pembelajaran Maharah Istima’ Berbasis Online : Blended Learning Dalam Istima’.” *Al-Ittijah* 12, no. 1 (2020): 48.
- Ubaidillah, Ubaidillah, Muhamad Muflih, Nurul Fajri, Hambali Jaili, and Nikmatun Azimah. “The Importance of Digital Media in Arabic Language Learning; The Use of Canva in Vocabulary Learning.” *Jurnal Al-Maqayis* 10, no. 1 (2023): 39. <https://doi.org/10.18592/jams.v10i1.8675>.
- Utaminingsih, Sri, and Diyan Andriani. “Analisis Kesalahan Linguitik Hasil Terjemahan Google Translate Dari Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia.” *Jurnal Eduscience* 9, no. 3 (2022): 838–49. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3386>.
- Wardana, Lalu Ali, Baharuddin Baharuddin, and Lalu Nurtaat. “Kemampuan Mahasiswa Melakukan Post-Editing Terhadap Hasil Terjemahan Machine Translation.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 53–61. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.392>.